

KLIPPING

GALERI NASIONAL INDONESIA

Jl. Medan Merdeka Timur 14 Jakarta 10110

e-mail: galnas@indosat.net.id website: www.galnas.or.id

Hr/tgl/bh/thn :

Media :

Koran Tempo

13 Agustus 2003

Hlm/klm :

B3

Karikatur Sibarani Menafsirkan Kemerdekaan

“Kita seperti berdialog dengan pakar politik yang membedah kecurangan penguasa,” kata kurator pameran Yulianto Liestiono tentang karya-karya Sibarani ini.

JAKARTA — Belasan lelaki berbalut busana putih berbaris rapi sambil menenteng tas. Sebagian di antara mereka memakai dasi aneka warna. Sebagian yang lain menutup kepala dengan kopiah. Pandangan mereka tertuju pada satu sosok di hadapannya: perempuan bertubuh subur dibalut busana merah menyala. Kedua tangan perempuan itu diangkat ke atas seperti gerakan konduktor dalam sebuah orkestra. Perempuan itu berdiri di antara tumpukan kantong uang.

Wajah perempuan itu tak terlihat jelas. Hanya bagian belakang tubuhnya yang tampak. Terutama bagian pantatnya yang bulat besar menutup sebagian permukaan kanvas. Augustin Sibarani, karikaturis ternama, memberinya judul *Koor... Korupsi*. Karya ini dipamerkan bersama 42 karyanya dalam pameran tunggal *Menafsir Kemerdekaan* di Galeri Milenium, Jakarta, sampai 31 Agustus mendatang.

Sibarani juga menampilkan perempuan tadi dalam bentuk lain. Pada satu bagian, perempuan itu masih menggunakan busana merah menyala. Sebuah mahkota menancap di batok kepalanya. Ia duduk dan tersenyum manis. Matanya memandang seorang petani yang berkelahi melawan banteng bertanduk. Ia hanya diam dan tak berbuat apa-apa. Sibarani mencantumkan kata *Quo Vadis* untuk karyanya ini.

Lelaki kelahiran Pematang Siantar, 20 Agustus 1925 ini seakan tak bosan membuat coretan tentang perempuan berbaju merah. Banyak hal yang ingin ia gugat dari perempuan tadi. Tentang kenaikan harga barang kebutuhan pokok, misalnya, ia tuangkan dalam *Nyan-nyian: Naik-naik Membubung, Nona, Tinggi-tinggi Sekali*. Soal banjir besar di Jakarta dua tahun silam, ia goreskan dalam *Meninjau Banjir*.